

Bukti korespondensi IJSRR_Bagaimana membangun inisiatif gotong royong saat pandemi

The screenshot shows the author dashboard for the Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR). The page title is "Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)". The main content area is titled "Revisions" and contains a table of revision records. Below this is a "Review Discussions" section with a table of discussion threads.

Revisions	
129	3. Bagaimana Membangun Inisiatif Gotong Royong Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 (Analisis Komunikasi pada Gerakan Jogo Tonggo) (1).docx
131	3. Bagaimana Membangun Inisiatif Gotong Royong Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 (Analisis Komunikasi pada Gerakan Jogo Tonggo) (1).docx

Review Discussions				
Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Revisi artikel	hhanifa 2022-06-13 04:31 AM	-	0	<input type="checkbox"/>
Revisi artikel	kurniaapriani 2022-06-15 02:52 AM	helfi_agustin 2022-06-15 12:38 PM	1	<input type="checkbox"/>
Upload hasil revisi melalui OJS	helfi_agustin 2022-06-15 12:34 PM	-	0	<input type="checkbox"/>

The screenshot shows the same author dashboard as above, but with a modal window titled "Revisi artikel" open. The modal contains a list of participants and a message from the editor.

Participants

- Kurnia Rizqi Apriani (kurniaapriani)
- Helfi Agustin (helfi_agustin)

Messages

Note	From
Kepada Penulis, Kami telah memutuskan untuk menerima artikel Saudara ke Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR) yang berjudul "How to Build Community Mutual Assistance Initiatives During the COVID-19 Pandemic? (Communication Analysis on the Jogo Tonggo Movement)" Keputusan kami : Diterima dengan revisi Kami mohon saudara merevisi artikel saudara untuk kesempurnaan artikel Terima kasih	hhanifa 2022-06-13 04:31 AM

Add Message

3. Bagaimana Membangun Inisiatif Gotong Royong Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 (Analisis Komunikasi pada Gerakan Jogo Tonggo) (1).docx

prospectpublishing.id/ojs/index.php/IJSRR/authorDashboard/submission/20

revisi artikel

Participants

Kurnia Rizqi Apriani (kurniaapriani)
 Helfi Agustin (helfi_agustin)

Messages

Note	From
<p>Kepada Penulis,</p> <p>Kami telah memutuskan untuk menerima artikel Saudara ke Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR) yang berjudul "How to Build Community Mutual Assistance Initiatives During the COVID-19 Pandemic? (Communication Analysis on the <i>Jogo Tonggo</i> Movement)"</p> <p>Keputusan kami : Diterima dengan revisi</p> <p>Kami mohon saudara merevisi artikel saudara untuk kesempurnaan artikel</p> <p>Terima kasih</p> <p><input type="checkbox"/> 3. Bagaimana Membangun Inisiatif Gotong Royong Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 (Analisis Komunikasi pada Gerakan Jogo Tonggo) (1).docx</p>	<p>kurniaapriani 2022-06-15 02:52 AM</p>
<p>▶ Siap</p>	<p>helfi_agustin 2022-06-15 12:38 PM</p>

prospectpublishing.id/ojs/index.php/IJSRR/authorDashboard/submission/20

Upload hasil revisi melalui OJS

Participants [Edit](#)

Kurnia Rizqi Apriani (kurniaapriani)
 Helfi Agustin (helfi_agustin)

Messages

Note	From
<p>Terima kasih, terlampir hasil revisi saya nggih</p> <p><input type="checkbox"/> Review_3. Bagaimana Membangun Inisiatif Gotong Royong Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 (Analisis Komunikasi pada Gerakan Jogo Tonggo).docx</p>	<p>helfi_agustin 2022-06-15 12:34 PM</p>

[Add Message](#)

Participants	Messages	From	Date	Read
Kurnia Rizqi Apriani (kurniaapriani)	2022-06-15 02:52 AM	kurniaapriani	2022-06-15 02:52 AM	0
Helfi Agustin (helfi_agustin)	2022-06-15 12:38 PM	helfi_agustin	2022-06-15 12:38 PM	0
Upload hasil revisi melalui OJS	2022-06-15 12:34 PM	helfi_agustin	2022-06-15 12:34 PM	0

Pendahuluan

Pada tanggal 8 Agustus 2021, kasus COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 3.639,616 kasus. Angka kesembuhan mengalami kenaikan menjadi 83,4% dan angka kematian turun menjadi 2,9% (SatGas Covid-19, 2021). Kunci utama dalam pengendalian COVID-19 adalah menerapkan protokol kesehatan yakni menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak minimal 1 meter (Kemenkes, 2021). Sedangkan bagi yang terinfeksi COVID-19 diberlakukan isolasi mandiri. Isolasi mandiri merupakan upaya membatasi kontak fisik sosial orang yang terinfeksi COVID-19 atau terduga COVID-19, dan orang yang pulang dari perjalanan di wilayah yang penduduknya mengalami COVID-19.

Provinsi Jawa Tengah memiliki *local wisdom* yang dikenal dengan “*Jogo Tonggo*”, yakni sebuah gerakan gotong royong yang sistematis, terstruktur dan berupa pemberdayaan masyarakat dalam percepatan penanganan COVID-19. Program Jogo Tonggo diinstruksikan oleh Gubernur Jawa Tengah dengan peraturan gubernur nomor 1 Tahun 2020. Satgas *Jogo Tonggo* dibentuk dengan basis pemberdayaan masyarakat di tingkat Rukun Warga (RW), namun didukung oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (PerGub Jateng, 2020). Anggota dalam program *Jogo Tonggo* yaitu warga, bidan desa, linmas, karang taruna, dasawisma, posyandu, pendamping PKH, PPL (pertanian), pendamping desa dan organisasi lainnya. Semua anggota dalam program *Jogo Tonggo* berperan aktif dengan bersinergi dan gotong royong untuk melawan COVID-19. Terdapat 4 bidang tugas satgas antara lain bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial dan keamanan, dan bidang hiburan. Setiap bidang memiliki perannya masing-masing (PemProv Jawa Tengah, 2020).

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah upaya yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat dengan mengeksplorasi kemampuan dalam pencegahan penularan COVID-19. Ketua RW/RT/Kepala Desa bertugas untuk menginformasikan, mengedukasi masyarakat mengenai COVID-19 dan menanggulangi COVID-19 kepada masyarakat bersama dengan satgas *Jogo Tonggo*. Tokoh agama/tokoh masyarakat bertugas untuk membantu ketua RW agar tidak adanya stigma buruk di masyarakat. Bhabinkamtibmas bertugas untuk mendisiplinkan masyarakat mengenai program *Jogo Tonggo*. Kader kesehatan bertugas untuk mengajak masyarakat untuk menerapkan program *Jogo Tonggo*. Warga masyarakat bertugas sebagai peran utama dalam penerapan program *Jogo Tonggo*. Puskesmas dan Posyandu bertugas sebagai sarana dan prasarana desa bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Program *Jogo Tonggo* dapat membantu tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat melalui modal sosial, berbentuk jaringan sosial di masyarakat. Satgas *Jogo Tonggo* bertugas melaksanakan tindakan preventif seperti memberikan jam malam, menekankan penggunaan masker bagi warga yang keluar rumah, mendata setiap tamu yang keluar-masuk suatu daerah dan melaporkannya pada RT atau RW (Shodiq, 2021). Sedangkan bagi warga yang sedang menjalani isolasi mandiri, satgas memberi tahu kepada warga di sekitar tetangganya agar membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari agar mencegah yang bersangkutan keluar rumah dan berinteraksi dengan warga lain yang sehat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selama isolasi mandiri, seseorang harus tetap berada di rumah, tetap menggunakan masker dan menjaga jarak di dalam rumah, mencuci tangan dan menerapkan etika batuk. Individu yang melakukan isolasi mandiri dianjurkan untuk rutin memeriksa suhu tubuh pagi dan sore, memeriksa saturasi oksigen dan frekuensi nadi, memantau laju napas dan memakan makanan yang bergizi. Individu yang terkonfirmasi COVID-19 tanpa gejala melakukan isolasi mandiri

Reviewer ... ✎ 🗑️
memiliki *local wisdom* berupa pemberdayaan masyarakat
Tolono tambahkan kata sambung menuju
Reply

Reviewer ... ✎ 🗑️
Diinstruksi oleh Gubernur Jawa Tengah dengan peraturan gubernur nomor 1 Tahun 2020 Satgas *Jogo Tonggo* dibentuk dengan basis pemberdayaan masyarakat namun didukung
• helfi agustin
Sudah diperbaiki
Reply

Reviewer ... ✎ 🗑️
Mohon kalimatnya dibuat lebih efektif.
Ketua RW/RT/Kepala Desa bertugas untuk menginformasikan, mengedukasi dan
• helfi agustin
Sudah diperbaiki
Reply

22

selama 10 hari sejak terkonfirmasi positif, sedangkan untuk gejala ringan 10 hari isolasi sejak timbul gejala minimal 3 hari bebas gejala (PAPDI, 2020).

Prinsip kerja satgas *Jogo Tonggo* didasari atas rasa kemanusiaan, non permanen saat kondisi darurat, gotong royong, transparan dan melibatkan semua pihak. Prinsip rasa kemanusiaan yang dimaksud adalah mengedepankan kepentingan orang yang terkonfirmasi COVID-19. Prinsip non permanen adalah program berlangsung saat kondisi darurat COVID-19. Prinsip transparan adalah harus terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik dan melibatkan semua pihak mulai dari pemerintah, perusahaan milik negara, daerah dan swasta, perguruan tinggi, lembaga profesional, lembaga swadaya masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (PerGub Jateng, 2020).

Satgas *Jogo Tonggo* diketuai oleh ketua RW. Anggota satgas terdiri dari ketua RT masing-masing wilayah, tim kesehatan, tim ekonomi serta tim keamanan desa. Selain itu, perlindungan masyarakat (Linmas), karang taruna, Posyandu, bidan desa, warga dan organisasi masyarakat lainnya juga ikut berperan aktif dalam program *Jogo Tonggo*. Prinsip dari program *Jogo Tonggo* yaitu bersinergi dan gotong royong melawan COVID-19 (Alkomari, 2020).

Secara teoritis, program yang menekankan partisipasi masyarakat akan mendapat dukungan apabila menggunakan pendekatan demokratis dan tumbuh atas rasa solidaritas dan kesadaran yang ada di masyarakat. Sebaliknya program *Jogo Tonggo* yang merupakan program gotong royong justru diinstruksikan (top down) dari pemerintah ke masyarakat. Hasil penelitian Ardianta & Lestari (2020), menjelaskan bahwa program *Jogo Tonggo* menjadi salah satu bentuk motivasi untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pandemi Covid-19. Di sisi lain, penelitian Sulistiani & Kaslam (2020) menemukan penerapan program *Jogo Tonggo* belum optimal karena masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya COVID-19. Kajian penelitian lainnya menunjukkan aspek yang mempengaruhi program *Jogo Tonggo* adalah minimnya komunikasi yang dilakukan oleh birokrasi dalam mensosialisasikan program *Jogo Tonggo*. Keberhasilan komunikasi yang dilakukan birokrasi sangat tergantung pada kepemimpinan ketua RW setempat (Shoh dkk, 2020). Masalah yang menghambat pelaksanaan program *Jogo Tonggo* adalah adanya stigma terhadap pasien COVID-19. Menurut Setawati dkk (2020) stigma menyebabkan masyarakat mengucilkan pasien, tenaga medis bahkan jenazah yang terkonfirmasi COVID-19 karena khawatir tertular.

Komunikasi dapat mengurangi stigma terhadap pasien COVID-19, misinformasi tentang program *Jogo Tonggo* dan meningkatkan partisipasi gotong royong diantara masyarakat. Ada tiga fungsi komunikasi menurut Lasswell diantaranya pertama, pengawasan lingkungan (mengingatkan anggota masyarakatnya tentang bahaya serta peluang dalam lingkungan); kedua, koreksi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan; dan ketiga, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya. Untuk mengetahui di bagian mana terjadi permasalahan dan hambatan dalam komunikasi perlu terlebih dahulu dipahami unsur-unsur komunikasi. Unsur yang pertama yaitu sumber informasi adalah seseorang yang menyebarkan pesan, unsur pesan yaitu informasi yang disampaikan, selanjutnya unsur saluran komunikasi yaitu media yang digunakan, selanjutnya unsur penerima (*to whom*), dan terakhir unsur pengaruh/dampak/akibat yang ditimbulkan oleh pesan (Mulyana, 2010). Teori komunikasi Lasswell menggambarkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan: siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan bagaimana pengaruh komunikasi. Pertanyaan tersebut diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu sumber (*source*), pengirim (*sender*), penyalur (*encoder*), komunikator (*communicator*), dan pembicara (*speaker*). Mengenal unsur-unsur tersebut, akan lebih mudah menemukan dan mengendalikan faktor-faktor yang mungkin mengganggu komunikasi yang efisien (Mulyana, 2010).

Reviewer ... ✎ 🗑️
Mohon kalimat disusun dengan efektif, di paragraf ini terdapat banyak sekali kata "dan"
Reply

Reviewer ... ✎ 🗑️
Hasil penelitian Ardianta & Lestari (2020) menjelaskan program *Jogo Tonggo* menjadi salah satu bentuk motivasi untuk meningkatkan kesadaran warga dari pandemi Covid-19.
Reply

Reviewer ... ✎ 🗑️
Di sisi lain, temuan penelitian Sulistiani & Kaslam (2020) menemukan penerapan program *Jogo Tonggo* belum optimal karena masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya
Reply

Reviewer ... ✎ 🗑️
Dan terakhir, penelitian Setawati dkk (2020) menjelaskan stigma terhadap pasien COVID-19 telah mengucilkan individu, tenaga medis bahkan jenazah yang terkonfirmasi COVID-19 karena
Reply

Reviewer ... ✎ 🗑️
Mengapa tiba-tiba ada kalimat ini?
Mohon berikan kata penghubung untuk menuju ke kalimat ini.
• helfi agustin
Sudah diperbaiki
Reply

23



grup tersebut termasuk tentang program *Jogo Tonggo*. Setiap RT memiliki grup WhatsApp yang anggotanya adalah semua warga RT yang dewasa (suami/istri) yang memiliki media sosial WhatsApp. Bagi warga yang tidak memiliki *handphone*, Ketua RW maupun RT memberikan informasi mengenai *Jogo Tonggo* melalui komunikasi langsung atau penyampaian pesan melalui tetangga yang bersangkutan.

Menurut informan masyarakat, komunikasi yang dilakukan belum optimal. Ketua RW dan ketua RT belum sepenuhnya mensosialisasikan program *Jogo Tonggo* di wilayahnya masing-masing. Penyampaian pesan yang dilakukan hanya melalui grup WhatsApp dan poster di balai desa, sehingga komunikasi yang terjalin masih satu arah dan belum seluruh masyarakat mengetahui program *Jogo Tonggo*. Selain itu juga belum ada sosialisasi yang dilakukan secara khusus informasi yang ditujukan kepada anak-anak dan lansia. Lurah, Ketua RW/RT, satgas tidak membedakan segmen ketika mensosialisasikan program *Jogo Tonggo* di WhatsApp grup misalnya segmentasi berdasarkan umur. Diharapkan dalam mensosialisasikan program *Jogo Tonggo*, pesan dirancang sesuai dengan segmen umur, sehingga pesannya mengikuti gaya bahasa sesuai kelompok umur. Dengan demikian informasi mengenai *Jogo Tonggo* lebih menarik perhatian dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan umur.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan temuan penelitian Shofi dkk, (2020) yang mengemukakan minimnya informasi yang disampaikan antar birokrasi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sholichat dkk (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah belum menyeluruh sehingga pemahaman mengenai program *Jogo Tonggo* masih kurang. Peneliti juga menjelaskan bahwa informasi yang didapatkan warga masih kurang sehingga tingkat kontribusi masyarakat tergolong masih rendah.

Salah satu unsur teori Lasswell adalah unsur siapa (*who*) yang menyampaikan pesan dalam komunikasi. Terdapat tiga kelompok yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi komunikasi pengawasan di lingkungan yaitu orang yang mengingatkan masyarakat mengenai bahaya dan peluang yang terdapat dalam lingkungan; kedua kelompok korelasi yakni berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan dan yang ketiga transmisi warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ketua RW/RT dan pak Lurah serta Satgas adalah orang yang dianggap sebagai kelompok yang bertanggung jawab melakukan fungsi komunikasi pengawasan lingkungan. Kondisi pembatasan sosial mendorong percepatan transfer informasi melalui whats apps group sehingga ketua RW/RT dapat membagi informasi tentang *Jogo Tonggo* di whats app group KK di RW, padahal kendala terbesarnya adalah tidak semua anak-anak dan lansia memiliki alat komunikasi berbasis internet sehingga mereka terputus/tidak mendapatkan informasi dari ketua RW/RT.

C. Pesan apa yang dikomunikasikan oleh sumber informasi kepada penerima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator mengenai program *Jogo Tonggo* menurut informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 4 antara lain memberikan dukungan semangat kepada warga yang sedang isolasi mandiri, menghimbau masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan dan menaati protokol kesehatan, memberi pemahaman agar tidak mengucilkan warga yang terdampak COVID-19 dan memberi pemahaman mengenai isolasi mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian pesan yang dikomunikasikan Informan 1, 2, 3 dan 4 ialah sesama tetangga harus saling tolong menolong, tidak keluar rumah jika sedang sakit dengan gejala seperti COVID-19, memberikan dukungan terhadap keluarga yang sedang isolasi mandiri, tidak mengucilkan warga yang sedang isolasi mandiri dan tetap menaati protokol kesehatan saat keluar rumah.

Reviewer

1. Mohon perkuat analisis. Tambahkan 2 atau penelitian yang relevan.

heffi agustin sudah

Reply

Missing content
This comment thread contains content that's not yet supported. Select it to view it in the Revisions pane.



RT di wilayah RW tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa kepala desa, Ketua RW/RT memimpin komunikasi mengenai program *Jogo Tonggo* kepada masyarakat. Dari hasil wawancara, cara komunikator mensosialisasikan program *Jogo Tonggo* didominasi melalui penggunaan aplikasi WhatsApp. Ketua RT memberikan informasi mengenai semua informasi mengenai perkembangan pandemi COVID-19 di grup tersebut termasuk tentang program *Jogo Tonggo*. Setiap RT memiliki grup WhatsApp yang anggotanya adalah semua warga RT yang dewasa (suami/istri) yang memiliki media sosial WhatsApp. Bagi warga yang tidak memiliki *handphone*, Ketua RW maupun RT memberikan informasi mengenai *Jogo Tonggo* melalui komunikasi langsung atau penyampaian pesan melalui tetangga yang bersangkutan.

Menurut informan masyarakat, komunikasi yang dilakukan belum optimal. Ketua RW dan ketua RT belum sepenuhnya mensosialisasikan program *Jogo Tonggo* di wilayahnya masing-masing. Penyampaian pesan yang dilakukan hanya melalui grup WhatsApp dan poster di balai desa, sehingga komunikasi yang terjalin masih satu arah dan belum seluruh masyarakat mengetahui program *Jogo Tonggo*. Selain itu juga belum ada sosialisasi yang dilakukan secara khusus informasi yang ditujukan kepada anak-anak dan lansia. Lurah, Ketua RW/RT, satgas tidak membedakan segmen ketika mensosialisasikan program *Jogo Tonggo* di WhatsApp grup misalnya segmentasi berdasarkan umur. Diharapkan dalam mensosialisasikan program *Jogo Tonggo*, pesan dirancang sesuai dengan segmen umur, sehingga pesannya mengikuti gaya bahasa sesuai kelompok umur. Dengan demikian informasi mengenai *Jogo Tonggo* lebih menarik perhatian dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan umur.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan temuan penelitian (Shofi dkk, 2020) yang mengemukakan minimnya informasi yang disampaikan antar birokrasi. Sosialisasi yang dilakukan belum menyeluruh sehingga pemahaman mengenai program *Jogo Tonggo* yang terjadi masih kurang. Penelitian (Sholichat dkk, 2021) juga menjelaskan bahwa informasi yang didapatkan warga masih kurang sehingga tingkat kontribusi masyarakat tergolong masih rendah.

Pada teori Lasswell unsur *who* yaitu siapa yang menyampaikan pesan dalam komunikasi. Terdapat tiga kelompok yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi komunikasi pengawasan lingkungan, yang mengingatkan masyarakat akan bahaya dan peluang yang terdapat dalam lingkungan; kelompok korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan dan yang ketiga transmisi warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pemimpin politik termasuk dalam kelompok pengawas, pendidik, jurnalis dan penceramah masuk ke kelompok yang membentuk mengklarifikasi dan terhadap informasi baru, anggota keluarga dan pendidik sekolah kelompok yang mengalihkan warisan sosial. Ketua RW/RT dan pak Lurah serta Satgas adalah orang yang dianggap sebagai kelompok yang bertanggung jawab melakukan fungsi komunikasi pengawasan lingkungan.

C. Pesan apa yang dikomunikasikan oleh sumber informasi kepada penerima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator mengenai program *Jogo Tonggo* menurut informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 4 antara lain memberikan dukungan semangat kepada warga yang sedang isolasi mandiri, menghimbau masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan dan menaati protokol kesehatan, memberi pemahaman agar tidak mengucilkan warga yang terdampak COVID-19 dan memberi pemahaman mengenai isolasi mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian pesan yang dikomunikasikan Informan 1, 2, 3 dan 4 ialah sesama tetangga harus saling tolong menolong, tidak keluar rumah jika

Reviewer

1. Mohon perkuat analisis. Tambahkan 2 atau penelitian yang relevan.

Reply

Missing content
This comment thread contains content that's not yet supported. Select it to view it in the Revisions pane.

TV, radio dan media sosial lainnya. Komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi dalam bentuk verbal. Hal ini disebabkan karena media komunikasi yang diterima masyarakat secara tertulis dan lisan. Penelitian lain menyebutkan bahwa komunikasi verbal ialah pesan yang disampaikan secara lisan maupun tertulis (Justisian, 2014).

Pada teori Lasswell unsur *In which channel* yaitu media yang digunakan dalam mensosialisasikan program *Jogo Tonggo* di Desa Gumelem Kulon berupa media poster dan hallo yang hanya dipasang di balai desa Gumelem Kulon.

Pemasangan media informasi mengenai *Jogo Tonggo* di Desa Gumelem Kulon belum merata. Media belum tersedia di titik-titik yang banyak dilalui masyarakat. Media hanya disediakan di balai desa Gumelem Kulon. Lurah Gumelem Kulon menghidupkan penempatan media dilakukan hanya di balai desa, selain warga mendapatkan pelayanan dari desa, warga juga mendapatkan informasi mengenai program *Jogo Tonggo*. Tidak adanya pembaharuan berkala media yang digunakan oleh pemerintah desa. Kedepannya diharapkan pemerintah desa menambah peletakan media informasi mengenai *Jogo Tonggo* di lokasi yang banyak dilalui warga. Selain itu, diperlukan pembaharuan berkala terhadap media informasi tersebut.

E. Penerima pesan (receiver) dari program *Jogo Tonggo*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerima (receiver) pesan mengenai *Jogo Tonggo* adalah masyarakat baik yang terdampak COVID-19 maupun yang sehat. Hal ini dibuktikan melalui kutipan wawancara.

"...selain yang bersangkutan terdampak covid kami informasikan juga kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol..." (Informan 1)

"...Ya yang jelas kami sampaikan kepada masyarakat sekitar..." (Informan 2)

"...itu kepada keluarga yang sedang isolasi mandiri, kemudian kepada tetangga yang isolasi mandiri yang terdekat dan juga pada kerabat terdekat, ya masyarakat lah..." (Informan 3)

"...menginformasikan kepada warga baik yang mengalami isolasi mandiri maupun yang tidak. Jadi menyeluruh dalam memberikan informasi kepada masyarakat..." (Informan 4)

Berdasarkan hasil penelitian penerima pesan mengenai *Jogo Tonggo* adalah seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian yang berupa wawancara kepada kepala desa, ketua RW, ketua RT dan satgas COVID-19 mengemukakan bahwa masyarakat menerima pesan mengenai program *Jogo Tonggo* tersebut. Hal tersebut terbukti karena delapan informan mengakui bahwa mereka menerima pesan yang telah disampaikan.

Prinsip dari *Jogo Tonggo* ialah mengikutsertakan seluruh pihak mulai dari pemerintahan sampai ke level terbawah masyarakat (PemProv Jawa Tengah, 2020). Program *Jogo Tonggo* dijalankan melalui pengawasan level bawah yang dinilai akurat, karena dalam hal ini masyarakat mengawasi tetangga sekitar (PemKab Boyolali, 2020). Pada teori Lasswell unsur *to whom* yaitu unsur penerima dari pesan yang telah disampaikan. Penerima dalam hal ini adalah masyarakat di Desa Gumelem Kulon khususnya di RW 03 RT 01.

Masyarakat di Desa Gumelem Kulon selain menerima pesan dari Lurah, ketua RW, RT dan satgas COVID-19 juga menerima pesan yang didapat dari berita TV, radio dan sosial media lainnya. Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan informasi terkait *Jogo Tonggo* lebih banyak di grup WhatsApp, yang mana terkadang

